

TINJAUAN KONSEP KEBERLANJUTAN PADA KAWASAN PERMUKIMAN SUMMARECON BEKASI DALAM ASPEK SOSIAL

Ahmad Yusuf¹, Lutfi Prayogi¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
ahmadysf27@gmail.com
lutfi.prayogi@ftumj.ac.id

ABSTRAK. Konsep keberlanjutan diperlukan dalam suatu perencanaan kawasan yang bertujuan menjadikan kawasan tersebut dapat berfungsi jangka panjang. Keberlanjutan sendiri mempunyai pengertian dapat memenuhi pembangunan masa kini tanpa mengorbankan hak-hak masa depan. Keberlanjutan mempunyai tiga prinsip yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Pada kawasan permukiman aspek yang berperan besar dalam keberlanjutan adalah aspek sosial. Penelitian ini mengkaji konsep keberlanjutan aspek sosial pada kawasan permukiman Summarecon Bekasi di Jawa Barat, Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana diperlukan narasi untuk menjelaskan penelitian ini sesuai dengan fakta dan data yang ada dengan cara sistematis. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek sosial di Summarecon Bekasi berjalan secara baik pada *urban design*, *neighborhood design*, dan *building design*.

Kata Kunci: keberlanjutan, sosial, kawasan permukiman, Summarecon Bekasi

ABSTRACT. The concept of sustainability is needed in an area planning that aims to make the area function in the long term. Sustainability itself means that it can fulfill current development without sacrificing future rights. Sustainability has three principles, namely economic, social and environmental. In residential areas, the aspect that plays a major role in sustainability is the social aspect. This study examines the concept of social sustainability in the Summarecon Bekasi residential area in West Java, Indonesia. The research method used in this study uses descriptive qualitative methods where a narrative is needed to explain this research in accordance with the facts and data in a systematic way. The results show that the social aspects at Summarecon Bekasi run well in urban design, neighborhood design and building design.

Keywords: sustainability, social, residential area, Summarecon Bekasi

PENDAHULUAN

Dari waktu ke waktu di setiap sektor dalam kehidupan pasti akan mengalami perkembangan, baik perkembangan dalam kuantitas maupun kualitas. Sama halnya dengan penduduk, setiap tahun pasti akan berkembang lebih banyak mengikuti perkembangan zaman. Sehingga itu di setiap perkembangan pasti akan menimbulkan masalah baru baik itu yang negatif ataupun positif, permasalahan ini timbul akibat dari ketidaksiapan lingkungan dan kita untuk menghadapi perkembangan ini sehingga muncul masalah baru yang lebih kompleks.

Terlebih dengan Indonesia, dengan jumlah pertumbuhan penduduk hampir 2% (Berdasarkan Data Sensus Penduduk) setiap tahunnya dan juga yang paling memprihatinkan adalah Urbanisasi yang terjadi di Indonesia merupakan yang tertinggi di Asia (Sri hartoyo, 2018) yang dimana pertumbuhannya mencapai 4,1% (Badan Pusat Statistik) maka dengan tingginya jumlah penduduk dan urbanisasi yang terjadi di Indonesia mengharuskan untuk menciptakan Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan) pada wilayah – wilayah yang

ada di Indonesia terlebih untuk kota – kota besar seperti Jakarta, Semarang, Surabaya dan kota besar lainnya untuk menghadapi pertumbuhan penduduk tersebut. Apabila pertumbuhan penduduk ini tidak dapat di hadapi dengan baik, akan menimbulkan pemukiman – pemukiman padat yang juga tidak sehat untuk kesehatan manusia itu sendiri. Dan juga akan membuat tata kota menjadi tidak teratur dan berantakan sehingga menimbulkan kesan kumuh untuk pemukiman tersebut. Dan yang paling parah adalah ketika sudah tidak ada lahan kosong untuk di tempati tapi pertumbuhan penduduk dan urbanisasi tidak dapat di hentikan, banyak para pendatang yang membangun pemukiman di sekitar areal sungai sehingga mengganggu drainase kota yang dapat menimbulkan banjir, menimbulkan penyakit di sekitar area sungai dan menimbulkan bau tak sedap apabila melewati sungai tersebut. Pemerintah pun harus peka terhadap kondisi ini untuk mengatasi permasalahan - permasalahan kota.

Dampak lain dari pertumbuhan penduduk dan urbanisasi pun yaitu akan terjadinya kepadatan dimana – mana seperti jalanan, transportasi, area publik, dan sarana

prasarana kota lainnya, pemerintah pun harus memperhatikan hal – hal tersebut agar menjadi nyaman, aman dan tertib. Dan tantangan yang harus dihadapi adalah membuat suatu kawasan pemukiman kota agar dapat menerima perkembangan yang terjadi di masa yang akan mendatang dari pertumbuhan penduduk ataupun urbanisasi sehingga tidak menimbulkan dampak negatif di masa yang akan mendatang.

TUJUAN

Perencanaan permukiman dengan menerapkan tinjauan keberlanjutan sosial diharapkan mampu memperbaiki kualitas hidup penghuni tersebut dalam hal sosialisasi.

METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah mengumpulkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Adapun metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif, yang dimana penelitian dilakukan dengan mengamati objek penelitian lalu mengembarkannya secara naratif dengan sistematis.

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan untuk karya ilmiah ini adalah :

1. Perumusan masalah, sebelum dilakukannya penelitian ini perlu dilakukannya perumusan masalah sebagai tujuan awal dilakukannya penelitian ini.
2. Kajian teori, sebagai landasan untuk dijadikan bahan analisis dengan data yang akan dikumpulkan
3. Pengumpulan data, dilakukan untuk objek penelitian sebagai data menganalisis dengan kajian teori
4. Analisis, mulai menganalisis dan membandingkan antara data yang didapatkan dengan kajian teori
5. Kesimpulan, merupakan hasil analisis yang telah didapatkan

LOKASI PENELITIAN

Kawasan yang menjadi objek penelitian adalah Summarecon Bekasi yang berada di Kota Bekasi, Jawa barat. Kawasan ini merupakan kawasan terencana diperkirakan menerapkan prinsip keberlanjutan sosial.



Gambar 1. Lokasi Penelitian
Sumber : Peta Digital Google

ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

Menurut Pitts (2004) *Sustainable Architecture* (arsitektur berkelanjutan) memiliki tujuan untuk sadar akan lingkungan yang tidak dapat terus dieksploitasi dan pemanfaatan sumber daya alam yang dapat terus digunakan dan penggunaannya tetap dapat digunakan untuk proses pembangunan berkelanjutan yang menciptakan keharmonisan dalam arsitektur dengan lingkungan dan penerapannya pada prinsip meminimalkan kerusakan lingkungan dan memaksimalkan penggunaan lingkungan alami. Sustainable Development pada arsitektur atau dikenal dengan Sustainable Architecture memiliki tiga komponen utama yaitu keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan lingkungan

KEBERLANJUTAN SOSIAL

Menurut Williams (2007) Keberlanjutan sosial berhubungan dengan bagaimana bangunan dapat membaur dengan kawasan yang ditempatinya seperti lingkungan sekitar, transportasi umum, tata kota dan pola permukiman. Keberlanjutan sosial pun diterapkan berbeda pada setiap skala yang ada pada sebuah kawasan yaitu Urban scale, Neighborhood scale dan Building scale agar keberlanjutan sosial yang ada dapat diterapkan tepat sasaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

A. Urban scale

Keberlanjutan sosial dalam Urban scale harus tanggap dalam pengembangan yang akan dilakukan dalam skala kota. Urban scale harus mempertimbangkan antara kota, wilayah dan masyarakat yang termasuk dalam bagian dari kota. Adapun prinsip yang harus diterapkan dalam keberlanjutan sosial di skala Urban :

1. Dalam kota harus terdapat lahan produktif, hubungan budaya, lingkungan hidup dan pemandangan.
2. Pelestarian dalam struktur sosial kota, sumber daya alam dan investasi ekonomi dalam masyarakat.

3. Setiap kawasan harus mempunyai fasilitas penghubung dengan kawasan lain baik itu kawasan baru ataupun kawasan yang sudah ada.
4. Setiap masyarakat merasakan keuntungannya.
5. Memudahkan masyarakat untuk menggunakan transportasi umum.
6. Setiap masyarakat berhak mendapatkan pendapatan dan penggunaan sumber daya yang sama dengan masyarakat lain di wilayah tersebut.

B. Neighborhood Scale

Keberlanjutan sosial dalam Neighborhood scale mengharuskan setiap bangunan mempunyai karakter atau identitas bangunan yang unik. Setiap bangunan harus mempertimbangkan area pejalan kaki yang baik di sekitar lingkungannya dan terdapat fasilitas publik yang digunakan bersama. Adapun prinsip yang harus dilakukan dalam keberlanjutan sosial di skala Neighborhood :

1. Bangunan terintegrasi dengan lingkungan dengan menempatkan jalur pedestrian yang baik di sekitar lingkungan
2. Memudahkan para pejalan kaki untuk menggunakan transportasi umum dengan diberikannya akses menuju transportasi umum tersebut.
3. Di setiap lingkungan terdapat fasilitas umum yang dapat digunakan bersama

C. Building Scale

Keberlanjutan sosial dalam Building scale ini bangunan harus tanggap terhadap pembangunan lingkungan. Pembangunan lingkungan tersebut terkait dengan penggunaan ruang terbuka hijau pada bangunan. Adapun prinsip yang harus diterapkan dalam keberlanjutan sosial di Building scale, yaitu:

1. Sebuah bangunan harus mempunyai fisik aksesibilitas baik untuk pejalan kaki ataupun kendaraan dan menjadikan ruang terbuka hijau sebagai ruang bersama.
2. Untuk penyelesaian masalah terhadap bangunan harus diselesaikan dengan perencanaan desain bangunan yang akan diadaptasi.
3. Setiap bangunan harus memiliki ruang terbuka hijau dan jalan yang baik untuk para pejalan kaki. Pitts (2004) juga menjelaskan penggunaan ruang terbuka hijau dan jalan yang benar dapat mendorong masyarakat untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan

terjadinya interaksi antar tetangga untuk menjaga komunitas mereka.

Menurut Pitts (2004) bangunan harus dapat memiliki keterkaitan dengan penduduk sekitarnya yang dapat berdampak positif pada keberlangsungan hidup baik untuk penduduknya maupun untuk lingkungan sekitarnya. Hubungan sosial terhadap lingkungan baru dengan lingkungan yang sudah ada dapat berpengaruh pada keberlangsungan fungsi bangunan jangka panjang.

KAWASAN PERMUKIMAN

Menurut UU No. 1 tahun 2011 permukiman memiliki arti bagian dari lingkungan hunian, terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau kawasan perdesaan. Sedangkan menurut Sumaatmadja (1998) permukiman adalah bagian permukaan bumi yang ditempati oleh komunitas manusia yang terdapat sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kehidupannya yang berhubungan dengan tempat tinggalnya.

Permukiman juga merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan untuk mendukung kehidupan (UU Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1992 tentang Perumahan dan Permukiman). Permukiman yang dimaksudkan dalam undang-undang tersebut mempunyai lingkup tertentu, yaitu kawasan yang kebanyakan ditempati oleh lingkungan hunian dengan fungsi utama sebagai tempat tinggal dengan dilengkapi sarana, prasarana lingkungan, dan tempat kerja terbatas untuk mendukung kehidupan, sehingga fungsi permukiman tersebut dapat berguna. (Kumurur, 2006)

Pada UU No. 11 Tahun 2011 disebutkan bahwa bangunan yang dibangun dalam suatu lingkungan, terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal, maupun vertikal.

Menurut Suparno dan Endi dalam Nasrullah (2012), ada lima elemen dasar permukiman, yaitu:

1. Alam yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan dan dioptimalkan penggunaannya
2. Manusia sebagai objek baik individu maupun kelompok

3. Hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat.
4. Rumah sebagai tempat tinggal manusia dengan fungsinya masing-masing.
5. Sarana dan prasarana pendukung fungsi permukiman baik alami maupun buatan manusia, seperti jaringan jalan, pengadaan air bersih, listrik, drainase, dan lain-lain.



Gambar 2. Masterplan kawasan
Sumber : Summarecon Bekasi

Menurut Nasrullah (2012) suatu permukiman dapat mencapai ideal jika memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Lokasi permukiman tidak tercampur dengan kegiatan lain seperti pabrik yang dapat menyebabkan pencemaran udara dan lingkungan lainnya.
2. Terdapat akses kepada pusat pelayanan seperti pendidikan, perdagangan, kesehatan, dan lain-lain.
3. Mempunyai fasilitas drainase yang baik untuk mengalirkan air hujan dan tidak menimbulkan genangan air saat hujan lebat.
4. Terdapat fasilitas penyediaan air bersih yang siap didistribusikan untuk disalurkan ke setiap rumah.
5. Dilengkapi dengan fasilitas air kotor/tinja yang dapat dibuat dengan system individual yaitu tanki septik dan lapangan rembesan, ataupun tanki septik komunal.
6. Lokasi permukiman harus mempunyai fasilitas pembuangan sampah secara teratur agar mengurangi pencemaran udara.
7. Dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas umum seperti taman bermain, tempat beriadah, lapangan atau taman, kesehatan dan pendidikan sesuai dengan besarnya permukiman tersebut.
8. Dilayani oleh fasilitas listrik dan telepon.

PEMBAHASAN

Summarecon Bekasi merupakan kawasan hunian dari PT Summarecon Agung, TBK yang telah dikenal lebih dari 43 tahun karena komitmen, reputasi terpercaya, prestasi dan handal dalam mengembangkan Township Development dengan konsep Modern Smart City. Berdasarkan jenis bentuk hunian summarecon bekasi terdapat hunian vertical dan horizontal sehingga bisa disebut dengan hunian campuran. Summarecon Bekasi berdiri di lahan kosong seluas 270 Ha yang dikelilingi oleh perumahan yang ada sebelumnya. Akses untuk menuju kawasan Summarecon Bekasi pun menjadi mudah dari berbagai arah.

Summarecon Bekasi mempunyai beberapa ruang terbuka yang tersebar di area kawasan, baik itu ruang terbuka untuk skala kecil maupun skala besar. Ruang terbuka ini dapatikmati selain penghuni kawasan. Fungsi utama ruang terbuka ini untuk titik berkumpulnya dan melakukan kegiatan bersama para pengguna kawasan.



Gambar 3. Landmark Kawasan
Sumber : Summarecon Bekasi

Summarecon Bekasi mempunyai Landmark Summarecon. Landmark ini merupakan ruang terbuka. Landmark dari Summarecon Bekasi ini sering difungsikan untuk berbagai acara seperti titik berkumpulnya pada malam pergantian tahun dan sebagai titik kumpul saat Car Free Day yang diadakan setiap hari minggu pagi. Landmark ini berada di jalan utama kawasan, terletak dibawah fly over summarecon.



Gambar 4. Danau Buatan
Sumber : Summarecon Bekasi

Summarecon Bekasi mempunyai danau buatan. Danau buatan ini dibangun dengan luas 25 Ha. Danau ini mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai taman air (water park) yang dapat dijadikan sarana refreshing

pelepas penat dan menjadi pemandangan yang segar saat berolahraga dan juga dijadikan sebagai wadah resapan air tanah



sehingga dapat membantu mengendalikan banjir dan erosi.

Gambar 5. Area Playground
Sumber : Summarecon Bekasi
Gambar 6. Area Danau
Sumber : Summarecon Bekasi



Gambar 7. Club House
Sumber : Summarecon Bekasi

Cluster perumahan horizontal di Summarecon Bekasi terdapat beberapa ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh penghuni Cluster. Ruang terbuka itu dapat berupa danau kecil, playground dan Club House. Di setiap cluster minimal mempunyai area Club House yang dapat dinikmati oleh para penghuni kawasan.



Gambar 8. View Danau
Sumber : Summarecon Bekasi



Gambar 9. Area Playground
Sumber : Summarecon Bekasi

Adapun di bagian hunian vertikal kondominium dan apartemen terdapat ruang terbuka. Ruang terbuka yang disediakan berupa view ke danau dan area playground/kolam renang.

Ruang terbuka ini dapat difungsikan sebagai saran rekreasi untuk penghuni hunian

Summarecon Bekasi mempunyai beberapa akses menuju kawasan. Summarecon Bekasi terletak di uda perumahan yang uda hada terlebih dahulu. Transportasi yang digunakan untuk memasuki kawasan ini pun bervariasi.



Gambar 10. Transportasi Umum
Sumber : Summarecon Bekasi

Summarecon Bekasi dilalui oleh beberapa transportasi umum jabodetabek seperti LRT, Transjakarta, Commuter Line. Kawasan ini pun dekat dengan pintu Tol Bekasi Barat sehingga memudahkan akses menuju ke kawasan Summarecon Bekasi ini melalui kendaraan pribadi.



Gambar 11. Flyover Summarecon
Sumber : Summarecon Bekasi



Gambar 12. Akses masuk kawasan
Sumber : Peta Digital Google

Summarecon Bekasi memiliki akses jalan yang baik dari kawasan yang sudah ada. Infrastruktur jalan pun memiliki keadaan yang baik sehingga mudah untuk dilalui oleh kendaraan pribadi baik melalui Fly Over atau jalan yang diperbagus dari kawasan Marga Mulya.



Gambar 13. Shuttle Bus
Sumber : Summarecon Bekasi

Kawasan Summarecon Bekasi dilengkapi dengan Shuttle bus. Shuttle Bus ini beroperasi di seluruh kawasan untuk menyambungkan antar kawasan Hunian dengan kawasan komersil



Gambar 14. Jalur Pedestrian
Sumber : Summarecon Bekasi

Summarecon Bekasi memiliki pedestrian di sisi kanan dan kiri jalan utama. pedestrian yang dimilikipun nyaman, aman dan indah untuk digunakan oleh pejalan kaki. Setiap cluster pun memiliki akses pejalan kaki sendiri untuk menghubungkan ke antar bangunan.

ANALISIS

A. Urban Design

Pada skala kota, keberlanjutan sosial untuk menerapkan prinsip sustainable development ini terletak pada ketersediaan transportasi umum untuk aksesibilitas menuju/keluar kawasan untuk memudahkan pengunjung/penghuni kawasan. Apabila kawasan tersebut berdekatan dengan kawasan yang sudah ada sebelumnya harus mempunyai fasilitas penghubung untuk memudahkan akses dari kawasan sebelumnya dan sebagai akses menuju/keluar kawasan (Williams, 2007).

Penerapan prinsip tersebut terlihat pada objek penelitian yaitu summarecon bekasi. Kawasan ini dikelilingi oleh berbagai moda transportasi umum yaitu jalur transjakarta dan commuter line sehingga akses menuju kawasan ini mudah dicapai melalui transportasi yang ada. Fasilitas penghubung yang tersedia dari kawasan yang sudah ada sebelumnya yaitu berupa infrastruktur jalan yang bagus dari kawasan wisma asri dan fly over dari jalan jend. Ahmad yani yang merupakan jalan besar kota bekasi.

B. Neighbourhood Design

Pada skala pertetangaan, keberlanjutan sosial untuk menerapkan prinsip sustainable ini terletak pada ketersediaan jalur pedestrian yang baik dan nyaman untuk digunakan bagi para pejalan kaki di seluruh kawasan. Penerapan selanjutnya yaitu terdapat ruang terbuka di setiap lingkungan (Williams, 2007).

Penerapan prinsip tersebut terlihat pada objek penelitian yaitu summarecon bekasi. Kawasan ini memiliki jalan utama yang mengelilingi kawasan tersebut, disepanjang jalan utama terdapat jalur pedestrian di sisi kanan dan kiri jalan utama sehingga memudahkan akses untuk ke seluruh kawasan dengan berjalan kaki. Penerapan selanjutnya yaitu terdapat ruang terbuka di setiap lingkungan kawasan ini dimulai dari tuga kawasan, danau buatan hingga disetiap cluster terdapat club house yang dapat digunakan oleh pengguna kawasan secara bersamaan untuk memungkinkan terjadinya interaksi sosial terhadap sesama pengguna.

C. Building Design

Pada skala bangunan, keberlanjutan sosial untuk menerapkan prinsip sustainable development ini terletak pada memiliki ruang hijau bersama bersama untuk pengguna bangunan berinteraksi dan penerapan selanjutnya yaitu adanya ruang interaksi pengguna bangunan terhadap pengguna bangunan lainnya sehingga memungkinkan terjadinya interaksi (Williams, 2007).

Penerapan prinsip tersebut terlihat diobjek penelitian yaitu summarecon bekasi. Setiap bangunan memiliki ruang terbuka hijau di belakang area rumah sehingga memungkinkan untuk terjadinya interaksi terhadap sesama pengguna bangunan. Dan juga beberapa bangunan di area depan rumah terdapat ruang terbuka hijau yang menyatu dengan bangunan sebelah sehingga memungkinkan terjadinya interaksi terhadap pengguna bangunan lainnya, namun ada juga bangunan yang ruang terbuka hijau di depan rumah tidak menyatu dan dipisahkan oleh dinding yang setinggi 70cm yang masih memungkinkan interaksi terhadap pengguna bangunan lain

KESIMPULAN

Kawasan Summarecon Bekasi mempunyai ruang terbuka yang tersebar di seluruh kawasan dan mempunyai aksesibilitas yang baik. Keberlanjutan dalam aspek sosial pun sangat baik diterapkan dalam kawasan

summarecon Bekasi ini baik dari segi *urban design*, *neighborhood design*, maupun *building design*.

DAFTAR PUSTAKA

Pitts, Adrian. Planning and design strategies for Sustainable architecture and profit. Architectural press. Burlington. 2004

Willian, D.E. Sustainable Design : Ecology, Architecture, and Planning. Willey. England. 2007

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman

Summarecon Bekasi.
www.summareconbekasi.com.
Diakses pada tanggal 14 februari 2019,

Peta digital google. www.google.com/maps.
Diakses pada tanggal 17 Februari 2019

Carolina. Dkk. Perancangan Kawasan Permukiman melalui Pendekatan *Sustainable Urban Drainage Systems* di Srengseng Jakarta Barat. Universitas Bina Nusantara 2013

Nasrullah A. Perencanaan prasarana dasar permukiman. Universitas Hasanuddin 2012

Halaman ini sengaja dikosongkan